

# **PENGOLAHAN LIMBAH UNTUK PERABOT INTERIOR RUMAH TINGGAL PONDOK PESANTREN AR ROUDHLOH NGRINGO PALUR KARANGANYAR**

**Sukirno**

Jurusan Seni Rupa Murni  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

**Sunarmi**

Jurusan Desain Interior  
Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

## **Abstrak**

Tujuan pengabdian ini adalah melakukan pelatihan dan pendampingan penataan interior dengan memanfaatkan limbah kardus. Kegiatan dilakkan mendasar pad fenomena di berbagai pondok menunjukkan adanya permasalahan yang sama yakni keterbatasan ruang dan perabot sehingga kamar tidur dalam susasana berantakan tidak mendukung pada Susana belajar. Pengabdian akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Ar Roudhloh Ngringo Palur Karanganyar. Strategi yang digunakan dengan pendekatan demonstrasi dan apresiasi. Metode pelaksanaan dengan ceramah, diskusi, dan latihan secara langsung. Penerapan metode demonstroi dan apresiasi diharapkan dapat melakukan praktik dan memberikan penilaian, mitra dapat praktik langsung dengan kapasitasnya, serta dapat mengukur atau memberikan penilaian terhadap karyanya sendiri maupun karya temannya dalam satu kelompok secara maksimal sehingga tim pengabdi dapat melatih dan mendampingi sesuai dengan kebutuhan yang ada di lapangan. Hasil kegiatan: Pelathan yang dilakukan berdampak positif, terbukti semua kamar berhasil berubah suasana dari yang kumuh menjadi bersih tertata walupun dengan perabot yang sederhana dan dilakukan oleh santri sendiri bukan benda yang dibelikan atau dibuatkan Target utama pemanfaatn limbah kardus meluas dengan limbah papan cor bangunan yang memang tersedia di Pondok. Keberhasilan itu memerlukan waktu kurang lebih dua bulan. Awalnya santri kelihatan bingung dan tidak antusi dalam mengikuti kegiatan. Berdasarkan pantuan setiap minggu ada perubahan dilihat dari antusias santri yang ditunjukkan pada keadaan kamar dan hasil kreatifitas. Tanggapan santri dan ustada positif dan berharap masih dapat berlanjut kegiatan PKM di Pondok.

**Kata kunci:** motivasi, perabot kardus, apresiasi.

## ***Abstract***

*This activity aims to give training and accompanying on interior ordering by using waste cardboard. The activity is implemented based on the phenomena in the pondok (Muslim boarding school) showing that there is the same problem that is limitedness of room and furniture so that the bedroom is not conducive for studying. The activity will be executed in Pondok Pesantren Ar Roudhloh Ngringo Palur Karanganyar. The strategy used is the approach of demonstration and appreciation while the method used is speech, discussion, and direct practice. The application of the demonstration and appreciation method is hoped to be able to practice and give appreciation. Partner can directly*

*practice in accordance to his capacity and also measure or give appreciation towards his own work as well as another work in his group maximally so that the services team can train and accompany them suitable to their needs in the field. The result covers: the activity has a positive impact, it can be seen from the rooms that change from the dirty rooms to the clean and tidy rooms even with the simple furniture. The main target of usage cardboard waste extends to the board of building waste which has been available in the Pondok. The success needs for about two months duration. At the beginning, santri (learners at Pondok) is not interested in the activity but finally they show the positive reaction.*

**Keywords:** *motivation, cardboard furniture, appreciation.*

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Fakultas Seni Rupa dan Desain memiliki Misi dalam Renstra tahun 2009-2014, salah satunya adalah mendinamisasikan seni dan budaya baik di tingkat nasional maupun regional. Untuk mencapai misi tersebut maka masing-masing dosen bertanggung jawab turut serta dalam aktivitas yang nyata. Tanpa adanya peran serta semua pihak, misi tersebut hanyalah sebuah slogan yang menghiasi sebuah naskah.

Dinamisasi seni dan budaya dapat berupa upaya penggalian, pelestarian maupun pengembangan seni dan budaya. Penggalian, pelestarian, dan pengembangan tidak hanya berkait dengan seni dan budaya yang sifatnya tradisi namun dapat pula merambah pada ranah pengembang seni dan desain dalam semua lingkungan, mendasar potensi: ketersediaan bahan, termasuk lingkungan pondok pesantren yang bergerak dalam bidang ilmu agama. Pondok Pesantren yang selama ini dinilai jauh dari seni dan budaya, bahkan sering bertentangan dengan seni dan budaya layak mendapat sentuhan tentang seni dan budaya.

Upaya sosialisasi seni dan budaya sebagai bagian hidup sehat dan indah bukan hanya milik kaum elite yang memiliki kemampuan sebagaimana saat ini dipahami masyarakat terhadap dunia interior. Sementara dunia pondok pesantren identik dengan dunia yang kumuh, kurang rapi, dalam pola hidup sehari-hari tercermin dalam lingkungan rumah tinggal atau pondok tidak pernah mendapat sentuhan dalam informasi tata ruang yang sehat. Berdasarkan

observasi yang dilakukan sejak tahun 2009 persoalan pondok pesantren di Solo dan sekitarnya sering ditemukan adanya anak sakit kulit.<sup>1</sup>

Disadari bahwa pondok pesantren merupakan bentuk kepedulian nyata dari sebagian masyarakat untuk turut serta mengentaskan, mengasuh agar anak dapat hidup mandiri berpegang pada ajaran agama Islam. Keterbatasan dana dan/atau upaya memberikan pendidikan kesederhanaan sering disalahartikan identik dengan pengelolaan anak melalui pola hidup tidak sehat dari sisi penataan interior. Tata ruang khususnya ruang tidur dan ruang belajar sering tidak mendapat sentuhan seni dan desain hanya karena alasan mendidik kesederhanaan ataupun upaya kebersamaan. Keterbatasan dana pondok sering menjadi penyebab sehingga anak pondok hanya menempati satu ruang untuk berbagai aktivitas. Bercampurnya tempat pakaian kotor, tidur, dan makan yang tidak diperhatikan sebagai sebab hadirnya dapat menyebabkan timbulnya penyakit yang biasa disebut penyakit “manggon” penyakit kulit anak pondok.<sup>2</sup>

Beberapa persoalan tersebut selayaknya dapat diberi pemahaman yang pada akhirnya dapat memberikan penyadaran terhadap pengurus maupun anak pondok dalam tata ruang interior yang sehat namun tetap tanpa harus dengan perabot yang mahal dan lengkap. Pada tataran demikian nampaknya diperlukan uluran tangan dari akademisi yang memiliki kompetensi untuk menyelesaikan persoalan tersebut.<sup>3</sup> Seni menata ruang menjadi kompetensi yang diperlukan oleh anak pondok maupun pengelola pondok. Fakultas Seni Rupa dan Desain merupakan salah satu fakultas yang memiliki

kompetensi tentang seni dan desain selayaknya merasa terpanggil untuk turut serta menyelesaikan persoalan itu melalui pelatihan pemahaman tentang keindahan seni dan desain untuk hidup sehat melalui penataan interior ruang di pondok pesantren.

Kenyataan menunjukkan bahwa pendidikan di pondok pesantren, terutama masalah sikap lazimnya mendapat porsi yang lebih apabila dibandingkan dengan sekolah umum. Berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pendidikan pondok pesantren Ar Roudhloh yang memang tidak memiliki pendidikan selain agama. Kesehariannya setelah anak mengikuti sekolah umum, kegiatan sehari-harinya adalah pendalaman agama dan kemandirian dalam mengurus hidup sehari-hari (wawancara dengan Ustad Syahkroni pada tanggal 15 Mei 2014).

Lebih jauh ustad menyatakan bahwa pembelajaran di pondok pesantren Ar Roudhloh Palur meskipun pondok tersebut sudah berlangsung sekitar 8 tahun namun secara resmi Pondok baru diresmikan tanggal 18 Mei 2014. Keterbatasan ruang namun semangat anak yang masuk pondok tinggi khususnya dari Jawa Timur. Pada awalnya anak yang mondok hanya menempati ruang yang menjadi satu dengan ustad, namun sekarang sudah dapat menempati satu ruang untuk seluruh anak yang mondok. Meskipun demikian, kondisi pondok masih memiliki keterbatasan ruang dan perabot. Keterbatasan kemampuan mengelola ruang yang terbatas menjadi persoalan yang diungkap Ustad Syahkroni.

Berpijak pada kondisi di lapangan yang ada, tim pengabdian dari Fakultas Seni Rupa dan Desain merasa terpanggil untuk mengabdikan ilmu dan keterampilannya untuk kepentingan masyarakat terutama untuk memberikan sumbang sih terkait ketrampilan tentang menata ruang di pondok dalam rangka mendukung penciptaan interior yang memadai untuk tempat tinggal sekaligus tempat menuntut ilmu. Kegiatan dilaksanakan, berawal melalui pendekatan dengan santri dan pondok untuk menemukan permasalahan yang paling mendasar selanjutnya dijadikan dasar perencanaan kegiatan

melalui sosialisasi, pelatihan atau *worskhop*, hingga pendampingan di lapangan sehingga dapat dilakukan perbaikan secara bertahap sampai pada tujuan yang dicapai.

## B. Permasalahan

Berdasarkan pada analisis situasi melalui observasi langsung, maka dapat diidentifikasi permasalahan mitra sebagai berikut:

1. Kesadaran santri terhadap perilaku tertib di rumah/kamar dan pemahaman terhadap perilaku tertib di kamar masih rendah.
2. Keterbatasan dana dari Pondok untuk kepemilikan perabot untuk kamar santri.
3. Keterbatasan SDM dari Pondok dalam seni menata ruang.
4. Pembelajaran keterampilan praktis dan tata tertib di kamar belum disampaikan, mengingat sarana dan prasarana termasuk SDM pengelolanya belum dipersiapkan.

## C. Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Tujuan yang diharapkan:

1. Hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh warga pondok pesantren.
2. Perubahan perilaku santri di kamar utamanya menuju perilaku tertib.
3. Hasil karya kreatifitas santri berupa produk perabot sederhana rumah tinggal dan penataan kamar tidur.

## MATERI DAN METODE

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi baik untuk santri maupun pengelola pondok pesantren, metode yang digunakan sebagai berikut.

1. Melakukan observasi langsung dan berdiskusi langsung dengan santri dan pengelola untuk menemukan permasalahan.
2. Mengkaji dan mengidentifikasi secara spesifik tentang keterampilan yang paling sesuai.
3. Menentukan materi, metode, media, tahap-tahap pembelajaran hingga evaluasi yang tepat untuk

- masing-masing materi yang akan disampaikan.
4. Pelatihan dan pendampingan penataan tata ruang interior ruang pondok sampai pasca pelatihan, yakni pendampingan dalam penataan dan pemanfaatan limbah untuk perabot rumah tinggal.

## PEMBAHASAN

### A. Hasil Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada anak santri di Pondok Aroudhloh dilakukan sesuai dengan metode yang disebutkan di atas. Persiapan dilakukan oleh Tim ISI observasi ke Pondok Aroudhloh tanggal 7 September 2014 dan disukusi dengan Ust K.H.M. Syaroni pemilik Pondok. Dilanjutkan temu awal dengan santri. Langkah ini ditempuh untuk mengetahui lebih mendalam tentang anak santri dan kegiatan yang tepat untuk anak santri. Temu dengan santri dilakukan di selasar Masjid dilanjutkan ke observasi ke kamar santri.

Pada temu awal inilah Tim ISI berusaha untuk mendalami suasana Pondok. Pendalaman terhadap Ust terkait pandangan tentang pentingnya kamar bagi santri. Kemampuan pondok dalam menyediakan kamar untuk santri. Asal santri baik terakait daerah, orang tua, serta latar belakang santri dipondok. Pendalaman terhadap santri, terkait dengan jumlah orang setiap kamar, aktivitas di kamar, benda yang disimpan, alat untuk menyimpan, perilaku di kamar, padangan terkait kebersihan, tata tertib kamar.

Kegiatan pengabdian di pondok jauh berbeda dengan di masyarakat umum, sehingga memerlukan strategi yang berbeda dengan menghadapi masyarakat umum. Perbedaan yang sangat menyolok adalah, sikap taat yang tinggi serta beberapa pandangan terkait keindahan atau ilmu dunia agak terabaikan karena mereka menekankan pada ilmu akherat. Sementara tata ruang kamar dianggap sebagai ilmu dunia. Pada posisi seperti ini maka Tim ISI harus memiliki strategi memberikan pemahaman pentingnya tata ruang kamar dalam mendukung kegiatan santri dalam rangka belajar ilmu akherat.

Berdasarkan pada hasil pendekatan maka nampaknya santri perlu diberi penjelasan secara perlahan tentang perilaku dan kaitannya dengan penataan ruang. Yang sebelumnya memang dijelaskan tentang pentingnya tata ruang kamar dalam mendukung kegiatan santri dalam rangka belajar ilmu akherat. Kegiatan tersebut dilakukan tanggal 14 September 2014, Materi: "Perilaku dalam Rumah-Kaitannya dengan Penataan Ruang", diberikan dengan Strategi yang digunakan dengan diskusi interkatif. Santri diberi makalah membaca per pokok bahasan/perilaku selanjutnya narasumber menjelaskan dengan memberikan pertanyaan dikaitkan dengan perilaku sehari-hari santri. Suasana sangat menarik, santri antusias dengan jujur menyampaikan dan menunjukkan perilaku sendiri. Jauh berbeda dengan lingkungan umum. Di Pondok ini santri jujur menyampaikan secara tegas dan pasti karena ingin memperbaiki diri, dan temannya sering menunjukkan dan mengingatkan apabila ada yang lupa dilaporkan. Jauh berbeda dengan anak-anak di masyarakat umum, di Pondok menunjukkan kesalahan-kesalahan teman diterima dengan baik dan serius. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui, apakah santri mampu menerima informasi tentang tata ruang yang berkaitan dengan perilaku di kamar.

Kegiatan selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri dalam menerima materi, adakah *perubahan perilaku setelah diberi materi tentang perilaku tertib*. Kegiatan dilaksanakan tanggal 21 September 2014. Materi: Simulasi Prilaku. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaring kejujuran perilaku sehari-hari sebagai permasalahan yang akan dipecahkan, yang paling utama santri dapat menemukan permasalahan sendiri di kamar terkait dengan tata ruangnya dan akhirnya nanti akan diselesaikan sendiri. Dalam diskusi selain menemukan permasalahan dibahas pula kemungkinan penyelesaiannya. Pada sesi ini santri dibuat kelompok per kamar, tugasnya mengidentifikasi perilaku yang salah terkait dengan perilaku di kamar supaya kamar tetap rapi. Waktu 20 menit digunakan dengan baik, akhirnya selesai

mengerjakan tugas dan masing-masing jujur menyampaikan tentang perilaku salah di kamar. Santri secara jujur menyampaikan perilaku salah di kamar dan saling mengingatkan teman apabila ada yang lupa belum menyampaikan. Menarik Susana tersebut, yang jauh berbeda dengan anak di masyarakat umum. Untuk tugas berikutnya, agar materi dapat mengubah perilaku santri maka santri diberi tugas santri setiap hari harus berperilaku sebagaimana yang ada dalam makalah dan minggu berikutnya akan diberikan hadiah bagi kamar yang rapi dan tertip berperilaku. Untuk memantau kegiatan ini Tim ISI Bekerjasama dengan Ustad Syahroni untuk memantau santri dalam keseharian.

Kegiatan berikutnya adalah untuk melihat di lapangan tentang kondisi kamar setelah ada cermah. Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 26 September 2014. Materi: Kunjungan Kamar Evaluasi Pentaan Kamar Awal dan Simulasi Rencana. Pada sesi ini Tim masuk ke kamar dengan santri. Santri diajak diskusi menilai penataan kamar masing-masing. Kegiatan pada hari tersebut di luar dugaan. Awal yang dilihat kamar kumuh berantakan, pada hari tersebut semua kamar ditata rapi walaupun memang tidak memiliki rak baju maupun buku namun semua ditata sebagaimana penjelasan dalam makalah. Tim dan santri sudah dapat memilih yang terbaik penataan kamar, kamar no 3. Sesuai janji hadiah akan diberikan pada minggu berikutnya dengan catatan akan ada penilaian lagi di tatap muka berikutnya.

Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dengan santri ditanya tentang rencana kegiatan terhadap masing-masing kamar. Kegiatan dilakukan di teras kamar santri, sambil simulasi terhadap kamar. Keunikan pada kegiatan ini biasanya kalau membuat rencana dengan kertas, untuk santri ini kita diskusi dengan media tanah atau bahasa isyarat. Tim berusaha mengikuti kemauan santri, karena memang karakter berbeda. Pondok tradisional yang lebih minat pada pelajaran pelajaran agama dari pada yang lain. Namun strategi yang dipilih dengan mengikuti kemauan santri ternyata mampu menarik simpati santri masuk dalam dunia interior. Masing-masing sudah memiliki rencana. Tugas berikutnya

untuk merenungkan kembali tentang rencana kegiatan dan tidak lupa tugas rutin berperilaku setiap hari di kamar.

Kegiatan Tanggal 12 Oktober 2014, terdiri atas Materi: Evaluasi Perilaku dan Penyusunan Rencana Pembuatan Rak Limbah. Pada sesi ini kegiatan diawali dengan simulasi terkait evaluasi kamar. Tim ISI datang jam 0.800, Suasana hari itu jauh berbeda dengan minggu berikutnya dua minggu sebelumnya. Mengingat tanggal 6 Lebaran Haji sengaja kegiatan diliburkan. Ada tenggang waktu pertemuan, ternyata berdampak pada semangat santri dalam berperilaku di kamar. Kamar 1 dan 3 berantakan, kamar 2 tertata agak rapi. Santri tidur di luar kamar, mereka membuat tenda dan tidur di dalam tenda. Pendekatan tetap dilakukan dari Tim ISI dengan santri, hasilnya adalah mereka beralasan karena dua minggu ada Ujian tengah semester.

Pada situasi demikian nampaknya harus mengubah strategi. Strategi dilakukan dengan memberi material berupa bahan cat untuk dijadikan materi untuk penataan awal kamar, agar ada suasana berbeda di dalam kamar. Namun kegiatan tetap dilakukan dengan diskusi tentang kendala juga kerepotan saat ujian kelas. Kesempatan Tim ISI menambah materi, yakni dengan menjelaskan bahwa, menata kamar bukan pekerjaan terpisah dengan perilaku. Yang namanya perilaku yang memang menjadi kegiatan rutin setiap melakukan kegiatan harian bukan menata kamar terpisah dengan kegiatan harian. Pada hari itu ditambah materi teori tentang perilaku setelah ada hasil yang berbeda dengan minggu sebelumnya.

Kegiatan Tanggal 13 Oktober 2014. Materi sudah mulai praktik. Praktik pertama, kegiatan dilakukan dengan mandiri santri terpantau, pemantauan dari jarak jauh. Tugas eksperimen cat kamar yang diberikan tanggal 12 Oktober 2014. Tugas ini senganja diberikan dalam rangka menggugah kreativitas santri ketika ada bahan. Awalnya sudah diminta praktik terkait teori tanpa bahan. Tanggal 13 Oktober 2014 Tim ISI datang untuk memantau di Pondok. Hasil pelatihan mandiri masih harus direvisi, tentang campuran warna cat

dan kekentalan cat. Tim mencoba memberikan contoh dan merevisi hasil yang harus direvisi. Materi berikutnya diberikan penjelasan tentang komposisi warna cat di kamar. Antara pilar, papan dinding dan warna rak, serta eksperimen membuat desain rak dari kardus dan papan bekas, mengingat hasil eksperimen belum menunjukkan hasil yang maksimal. Beberapa contoh telah dibuat oleh tim ISI selanjutnya santri diminta membuat kreatifitas sendiri

Kegiatan Tanggal 14 Oktober 2014. Dilaksanakan dengan tujuan menambah praktik. Materi 2. Kegiatan tanggal 14 Oktober terdiri dari dua macam. Pertama evaluasi hasil pengecatan kamar. Kedua demonstrasi membuat desain rak kamar. Evaluasi pengecatan kamar, ternyata juga belum selesai pengecatan kamar, utamanya pilar/rangka papan dinding kamar belum dicat. Penyelesaian cat kamar ditugaskan mandiri santri yang akan dievaluasi tanggal 19 Oktober 2014. Terkait dengan desain Rak, dua kamar telah mencoba membuat rak dari papan bekas secara mandiri mendasar pada contoh dan dipasang di Kamar. Tim berusaha memberikan apresiasi tentang hasil satu minggu di sela-sela sekolah dan ngaji. Pada hari itu juga tim membawa hadiah kamar yang paling rapi dan bersih berupa baki lamaran bekas. Hadiah tersebut diharapkan mendorong semangat dan motivasi sekaligus mencoba memancing kreativitas santri memanfaatkan benda tersebut sebagai perlengkapan di kamar yang memang sangat minim perabot. Tim berusaha menambah materi bahan papan bekas cor beton dan kardus sebagai bahan yang dapat dijadikan materi praktik dalam satu minggu.

Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 19 Oktober 2014. Materi 4. Pada tanggal 19 Oktober 2014 kegiatan tidak penuh dilakukan karena Tim ISI bersamaan dengan adanya kegiatan yang padat, sehingga kehadiran Tim ISI di Pondok hanya sekedar memantau hasil kinerja santri terkait pengecatan dan pembuatan rak kardus serta limbah papan. Penambahan hasil memang tidak begitu signifikan, namun tetap diberikan tugas untuk

menyelesaikan cat dan rak. Bagi santri sendiri acara setiap hari juga sudah padat sehingga tidak bias setiap hari mengerjakan tugas pelatihan.

Tanggal 25 Oktober 2014 dilakukan sebagai ganti pertemuan sebelumnya. Materi masih dalam bentuk praktik, berupa praktik ke-5. Ustad mengizinkan walaupun sebenarnya anak-anak sudah ada jadwal ikut membuat pondasi tambahan bangunan pondok. Kegiatan dilakukan sejak jam 10.00 – 13.30. yang di dalamnya termasuk untuk istirahat Shola Dhuhur. Kegiatan pada tanggal 25 Oktober 2014 cukup signifikan, semua ikut terlibat pengecatan dan pembuatan rak Kamar. Tim ISI membuat *deadline* besok pagi harus selesai. Oleh karena itu semangat kerja santri luar biasa, santri memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Kegiatan santri sampai malam walaupun TIM ISI hanya sampai jam 13.30. Hasilnya santri dapat menyelesaikan semua praktik cat ruang dan pembuatan rak.

Kegiatan Tanggal 26 Oktober 2014. Materi 6. Tanggal 26 merupakan pertemuan terakhir secara formal untuk paket kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dari Tim ISI Surakarta. Namun secara non formal masih tetap berlangsung dengan cara Tim ISI sebagai fasilitator minimal setiap sebulan sekali di Pondok Arroudhloh Ngringo Palur. Acara lebih difokuskan pada finishing tata letak dan apresisasi hasil. Hasil sangat memuaskan, dari yang kumuh menjadi ruang bersih lengkap dengan rak yang terbuat dari limbah papan dan kardus.

## **B. Tanggapan Hasil**

Setelah kegiatan dilaksanakan, Tim ISI mencoba untuk menjangkir tanggapan terkait kegiatan di Pondok Aroudhloh, beberapa tanggapan dari santri sebagai berikut.

### **1. Tanggapan Santri**

Tanggapan dari santri menyatakan bahwa kehadiran tim PKM dari ISI Surakarta telah memberikan banyak pengetahuan dan mendorong pada tanggungjawab. Pengetahuan tentang mengurus diri sendiri terkait hidup sehari-hari. Mendorong pada rasa tanggungjawab pada

kebersihan diri, kamar, perawatan benda-benda di kamar sehingga memudahkan dalam kegiatan sehari-hari.

Awalnya memang ada rasa terpaksa melakukan namun setelah berlangsung beberapa minggu akhirnya menjadi biasa dan dapat merasakan manfaatnya. Melihat kamar rapi bersih menjadi nyaman dan senang di kamar. Mencari buku atau yang lain menjadi mudah tanpa harus mencari kesana kemari. Benda benda menjadi rapi dan bersih.

## 2. Tanggapan Ustad Pemilik Pondok

Tanggapan Ustad Syahroni sebagai berikut. Pertama dikonfirmasi oleh Tim ISI setelah selesai kegiatan PKM dari ISI di Pondok Aroudhloh, jawaban pertama adalah "Mantap" Ada perubahan yang sangat signifikan dari santri, yang awalnya santri tidak merapikan kamar sekarang santri merapikan kamar terutama menjelang Tim ISI datang. Hampir setiap minggu kamar menjadi rapi. Kamar terlihat rapi bersih dan tertata. Semoga masih ada keberlanjutan dari Tim ISI untuk memberikan pelatihan dan pendampingan di Pondok Aroudhloh, agar yang awalnya karena keterpaksaan menjadi kebiasaan dan itu perlu waktu.

## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren ternyata jauh berbeda dengan di masyarakat umum. Walaupun observasi sudah dilakukan di awal untuk memahami karakteristik anak santri, namun Tim ISI tetap menemukan hal-hal di luar dugaan, yang akhirnya harus mengubah strategi.

Beberapa yang menuntut strategi tinggi adalah, ketika puasa, Pondok tidak mengizinkan kegiatan PKM berlangsung, mengingat santri dikonsentrasikan pada kegiatan pondok sifatnya rutin kajian dan pendalaman-pendalaman agama lainnya. Itu artinya Tim ISI harus menyusun strategi waktu mengingat dana PKM turun menjelang puasa. Habis puasa anak santri libur lebih dari dua minggu.

Baru bulan September PKM dapat dilakukan secara optimal.

Karakteristik anak sangat berbeda dengan anak-anak umum. Sifat kesetiaan dan kepatuhan memang tinggi, namun ketertarikan pada dunia pengetahuan selain agama agak perlu waktu agar santri mau memperhatikan. Dunia interior termasuk dunia *the Hight class* kadang ditanggapi hanya orang beduit yang berbicara interior termasuk yang harus menata interior hanya orang beduit atau yang memiliki uang. Padahal bukan demikian. Interior adalah wadah yang setiap orang memiliki dan setiap orang mampu memiliki terindah apabila mau dan itu sesuai dengan kemampuan perabot yang dimiliki.

Seindah apapun perabot apabila orang yang memiliki tidak memiliki perilaku yang benar di kamar ya tidak mungkin kamar menjadi indah. Kunci keindahan kamar adalah bersih dan rapi. Dua hal tersebut dapat tercapai apabila memiliki perilaku tertib. Interior kamar anak santri memang terbatas perabot, namun akan menjadi baik manakala perilaku santri tertib. Itulah kata kunci yang diberikan pada anak santri terkait dengan pengolahan limbah kardus untuk rak kamar santri.

Tertib dijadikan materi dalam diskusi dilanjutkan dengan identifikasi perilaku tertib sehari-hari di kamar. Strategi dipilih dengan simulasi langsung. Strategi ini dipilih mendasar pada karakteristik anak santri jauh berbeda dengan anak umum. Simulasi dipilih agar anak dapat masuk dalam dunia pengetahuan interior yang jauh di angan-angan ketika hanya terori. Strategi yang ke dua adalah praktik perilaku. Strategi ini adalah satu-satunya jalan ketika kita akan mau mengidentifikasi materi tentang penataan kamar bagi penghuninya agar sesuai dengan penghuninya yang akhirnya dapat menjadi kebiasaan bukan kegiatan insidental tidak terus menerus.

Diadakannya praktik langsung dan evaluasi bersama ini dimaksudkan untuk merangsang anak agar berperilaku walaupun awal dengan cara memberikan hadiah namun ke depan diharapkan menjadi kebiasaan tanpa harus ada hadiah. PKM di Pondok ini diharapkan selain memberikan solusi

tentang sedikit persoalan perabot, yang paling utama adalah memberikan pemahaman perilaku agar menjadi habit sehingga mampu menyelesaikan persoalan yang sebenarnya mendasar. Dengan demikian pemahaman perilaku sehari-hari yang berdampak pada kerapian dan kebersihan kamar itu akan dimiliki sampai nanti memiliki kamar ideal.

Hasil secara fisik memang belum dapat dikatakan ISI memberikan sumbangan material, yang paling utama adalah ilmu yang dapat dipakai sampai kapanpun. Secara garis besar dapat dilihat pada gambar dalam Bab V. Hasil berupa perabot dari limbah kardus untuk kamar tidur. Kayu limbah dan kardus telah dimanfaatkan untuk kreativitas rak kamar yang awalnya hanya ada almari baju. Sekarang telah terpampang beberapa rak untuk setiap kamar dan ranjang baju kotor pada setiap kamar. Buku, yang awalnya disebarkan tempat, Al quran diselipkan pada jalusi, sekarang semua pada tempatnya.

#### **Catatan Akhir:**

<sup>1</sup> Observasi dilakukan dengan cara pengamatan seiring dengan keterlibatan dalam aktifitas pondok Pesantren di Sukoharjo maupun Karanganyar, serta di luar Solo dan sekitarnya.

<sup>2</sup> Persoalan tersebut ditemukan melalui observasi di berbagai pondok di Solo dan sekitarnya termasuk wawancara dengan orang tua yang memiliki anak di Pondok Pesantren di luar Solo.

<sup>3</sup> Persoalan sakit kulit tidak selamanya hanya urusan dokter kulit namun dapat dilihat bagaimana pola hidup sehari-hari anak dari sisi penggunaan perabot dalam hidup sehari-hari.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Khishbiyah, Yayah dan Atiqa Sabardila, (Editor). 2004. *Pendidikan Apresiasi Seni Wacana dan Praktik untuk Toleransi Pluralisme Budaya*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sachari, Agus. 1989. *Estetika Terapan Spirit-spirit yang Menikam Desain*. Bandung: Penerbit Nova.
- \_\_\_\_\_. 1986. *Paradigma Desain Indonesia*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sunarmi. 2009. "Interior Rumah Tinggal" Buku Ajar pada Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta.